

WARTA SEPEKAN

PENJAJI YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG



Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



DARI BERDOSA JADI BERDAMPAK

“Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: “Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat.” (Yohanes 4:39)

Perempuan Samaria bukanlah seorang perempuan baik-baik. Lebih tepat, ia disebut sebagai perempuan berdosa yang bermoral buruk. Ia kurang menghargai makna pernikahan. Hal itu membuatnya mengasingkan diri dari masyarakat untuk menghindari pandangan dan sikap buruk orang-orang terhadap dirinya.

Orang banyak menjauhinya, tetapi Yesus justru mendekatinya—bukan untuk menghakimi, melainkan **untuk menyatakan karunia Allah yang sangat dibutuhkan oleh manusia berdosa. Karunia Allah itu** adalah **“air hidup”** yang melepaskan dahaga.

Dalam hal ini, Yesus dengan jelas mempraktikkan pengabdian-Nya kepada Allah Bapa dengan mendekati dan **menawarkan pengampunan kepada manusia berdosa**. Hasil dari pendekatan Yesus membuat perempuan Samaria itu membuka hati kepada kebenaran, yang oleh **Yesus digambarkan sebagai air hidup, yaitu hidup yang kekal.**

Air hidup adalah air yang memberikan kepuasan abadi—yang melepaskan dahaga secara terus-menerus hingga kekekalan, tanpa perlu ditimba berulang-ulang. Keyakinan perempuan Samaria itu didasarkan pada fakta bahwa Yesus mengenal dirinya dan mengetahui segala perbuatan serta perilakunya dengan jelas.

Perempuan berdosa itu sudah sangat terbiasa menerima penghakiman dari orang-orang beragama. Namun kini, ia diterima setelah mengalami perjumpaan dengan Pribadi yang kudus dan benar. Ia tidak dapat lagi menahan pengalamannya bertemu dengan Yesus. Ia segera menemui orang banyak dan menceritakan perjumpaannya dengan **Yesus yang telah mengubah hidupnya.**

Pertemuan dengan Yesus tidak hanya mengubah hidupnya, tetapi juga **memberi dampak yang baik bagi banyak orang**. Banyak orang Samaria menjadi percaya kepada Yesus karena kesaksian perempuan tersebut. Dari seorang berdosa yang dihakimi dan terisolasi dari masyarakat, ia menjadi pribadi yang membawa dampak positif.

Mereka **bukan hanya percaya, tetapi juga datang kepada Yesus** untuk menyaksikan sendiri siapa Dia dan bagaimana pribadi-Nya. Mereka pun memutuskan untuk terus mengikut Yesus dan belajar dari-Nya.

Yesus adalah Tuhan yang Mahakasih dan Mahakuasa. Perempuan Samaria itu, yang dahulu seorang berdosa, **setelah bertemu dengan Yesus, menjadi pribadi yang berdampak bagi orang lain.** MT

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja.”* (Keluaran 14:14)

Kemuliaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang *“ditambahkan”* pada suatu dasar sehingga tampak lebih indah dan menarik. Misalnya, seorang gadis yang mengenakan jas menambahkan bros sebagai hiasan, sehingga terlihat lebih indah. Bros yang memancarkan keindahan itulah dapat menjadi simbol *“kemuliaan”*.

Israel, sebagai umat pilihan Allah, pada dasarnya adalah bangsa seperti bangsa-bangsa lain. Namun, apa yang Allah *“tambahkan”* kepada mereka membuat mereka berbeda—itulah **kemuliaan Allah**. Kemuliaan tersebut bukan berasal dari bangsa Israel, melainkan anugerah dari Allah. Status mereka sebagai bangsa pilihan merupakan **wujud kemuliaan yang Allah berikan**.

Orang Yahudi memiliki istilah untuk *kemuliaan*, yaitu *Shekinah*, yang berarti *“tinggal”* atau *“berdiam bersama”*. Artinya, **kemuliaan Allah hadir di tengah manusia agar dapat disaksikan, bukan dimiliki**. Sebab, Allah tidak pernah berbagi kemuliaan-Nya dengan manusia.

Yesaya 42:8 “Aku ini TUHAN, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain...”

Allah memang menyatakan kemuliaan-Nya melalui umat-Nya, tetapi tidak berarti Ia membagikannya kepada mereka. Karena itu, **umat Tuhan tidak boleh mencari kemuliaan bagi diri sendiri**. Sebaliknya, mereka **harus rindu untuk menyatakan kemuliaan Allah**. Umat-Nya perlu mengambil keputusan tegas untuk selalu **menghormati dan memuliakan-Nya**, bukan mempermalukan atau menghina-Nya.

Allah memilih untuk **menyatakan kemuliaan-Nya melalui umat-Nya**. Meskipun Ia berdaulat menyatakan kemuliaan-Nya secara langsung kepada semua manusia, Ia tetap memilih manusia sebagai alat-Nya. Sejak semula, Allah bekerja melalui manusia untuk menggenapi rencana-Nya: dalam penulisan firman-Nya, **dalam karya keselamatan**, bahkan ketika Ia sendiri menjadi manusia.

Dalam pembacaan firman hari ini, **Allah menyatakan kemuliaan-Nya dengan cara berperang dan memberikan kemenangan bagi umat-Nya**. Namun, umat harus tetap melangkah dengan iman, maju, dan menyeberang. **Kemenangan yang mereka alami adalah pernyataan kemuliaan Allah**.

Kemuliaan Allah dinyatakan ketika umat berani **melangkah dalam iman**. Namun, sekalipun umat dipakai untuk menyatakannya, kemuliaan itu tetap sepenuhnya milik Allah. Karena itu, **umat harus terus hidup untuk memuliakan Dia**. *MT*

Kemuliaan Allah dinyatakan melalui umat-Nya; manusia hanya alat, karena itu hiduplah beriman untuk memuliakan Tuhan, bukan mencari kemuliaan diri sendiri.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Baiklah aku menyanyi bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur; kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut.”* (Keluaran 15:1)

Umat Israel di bawah pimpinan Musa **memuliakan Allah melalui nyanyian**. Memuliakan Allah lewat nyanyian merupakan hal yang bersifat universal. Nyanyian yang mereka kumandangkan menggunakan kalimat-kalimat puitis yang kaya makna dan terbuka terhadap berbagai penafsiran.

Nyanyian Musa dinyanyikan untuk merayakan **kemenangan Allah** atas Mesir di Laut Teberau. Dalam nyanyian tersebut, umat menyatakan **pujian, pengagungan, dan rasa syukur kepada Allah**. Firaun memang telah membebaskan Israel dengan mengizinkan mereka keluar dari Mesir. Namun, peristiwa ini juga melambangkan **kemenangan umat Allah atas kuasa dosa**.

Seperti Firaun yang tidak rela melepaskan Israel, demikian pula iblis tidak menghendaki umat Allah hidup dalam kebebasan. Ia terus berusaha menarik mereka kembali kepada kehidupan lama. Selama kita hidup di dunia ini, kebebasan yang telah dianugerahkan Allah akan terus diuji. Namun, **Allah senantiasa menyertai umat-Nya**.

Di tengah perjalanan iman tersebut, umat Tuhan dipanggil untuk terus **menyatakan kemuliaan Allah, salah satunya melalui nyanyian. Nyanyian menjadi ungkapan pemujaan, penyembahan, dan pengagungan kepada Allah**.

Raja Daud berkata: *Mazmur 40:4 “Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Allah kita...”*

Nyanyian adalah pemberian Tuhan yang harus digunakan untuk memuliakan-Nya. Bahkan, **melalui nyanyian, banyak orang dapat tersentuh, menjadi takut akan Tuhan, dan akhirnya percaya kepada-Nya**.

Karena itu, memuliakan Allah melalui nyanyian tidak boleh dianggap sepele. Sebaliknya, hal ini perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, baik secara pribadi maupun dalam persekutuan jemaat. *Mazmur 101 mengajarkan umat untuk menyanyikan kasih dan kesetiaan Allah yang tidak pernah berakhir*.

Nyanyian Musa yang kita baca hari ini bahkan dikutip kembali dalam *Wahyu 15:3 sebagai nyanyian kemenangan umat tebusan*. Hal ini menunjukkan bahwa *“Nyanyian Musa”* menjadi nyanyian abadi, karena berisi **penyembahan yang tulus atas kasih karunia Allah yang tidak pernah berakhir bagi umat-Nya**. MT

Nyanyian adalah sarana memuliakan Allah; melalui pujian, umat menyatakan syukur, iman, dan kemenangan Tuhan yang menyertai hidup selamanya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba.”* (1 Korintus 10:11)

Sepanjang sejarah perjalanan umat Israel, terdapat **banyak kisah ajaib yang menunjukkan bahwa Allah menyatakan kemuliaan-Nya** melalui dan atas bangsa ini. Namun, sejarah juga mencatat sisi gelap mereka, karena bangsa ini **sering kali mudah melupakan Tuhan**.

Sebagai bangsa pilihan, Israel sangat dekat dengan hati Allah dan menerima anugerah yang tidak pernah habis. Allah menyatakan kemuliaan demi kemuliaan atas mereka, tetapi bangsa ini tidak selalu berhasil memancarkan kemuliaan tersebut. Mereka kerap melakukan pemberontakan terhadap Allah. Ketika mereka menghormati dan memuliakan Tuhan, mereka mengalami kemenangan. Sebaliknya, ketika mereka melupakan dan meninggalkan-Nya, mereka mengalami kekalahan.

Jika kita membaca kitab-kitab sejarah secara berurutan, mungkin kita akan merasa kesal terhadap bangsa ini. Bahkan, bisa saja muncul pertanyaan: *“Mengapa Israel yang dipilih? Apakah Allah kurang selektif?”*. Namun, semua itu adalah bagian dari **kedaulatan Allah. Ia memilih berdasarkan kemahatahuan-Nya**.

Daripada mencoba mengkritik Allah, lebih baik kita **belajar mengagumi-Nya**. Beta-pa luar biasanya **kasih setia Allah**—meskipun umat-Nya berulang kali melawan, **ia tetap setia mengasihi** mereka.

Kekalahan yang dialami umat Israel bukanlah semata-mata hukuman, melainkan konsekuensi dari melupakan Allah. Namun demikian, Allah tetap menyertai dan terlibat dalam perjalanan sejarah mereka.

Kita juga perlu menyadari bahwa **kasih setia Allah** bukanlah alasan untuk terus mengulangi kesalahan. Kita tidak boleh beralasan bahwa kita hanya manusia biasa yang tidak sempurna, lalu terus hidup dalam kesalahan.

Bangsa Israel, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, menjadi pelajaran berharga bagi umat Allah masa kini. Israel adalah umat Allah dalam Perjanjian Lama, sedangkan **gereja adalah umat Allah dalam Perjanjian Baru**. Israel tidak dapat belajar dari sejarah gereja, tetapi gereja dapat belajar dari sejarah Israel.

Karena itu, Israel bukan untuk disalahkan, melainkan untuk dipelajari. Melalui sejarah mereka, kita diajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jangan terfokus pada kegagalan mereka, tetapi **kagumlah pada kesetiaan Allah yang tidak pernah berubah. MT**

Sejarah Israel mengajarkan kesetiaan Allah; belajar dari kegagalan mereka, umat percaya dipanggil hidup taat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.”* (2 Korintus 4:16)

Rasul Paulus menyatakan kebenaran bahwa pengetahuan tentang kemuliaan Allah adalah harta yang tersimpan dalam bejana tanah liat. **Orang yang percaya kepada Yesus**, meskipun telah menerima keselamatan, tetaplah bejana tanah liat yang dipakai untuk mencerminkan **kemuliaan Allah**.

Roma 3:23 “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.”

Orang yang tidak percaya akan dihakimi karena tidak menerima dan tidak mencerminkan **kemuliaan Allah**. **Dosa** bukan hanya tentang melakukan kejahatan, tetapi juga tentang kegagalan mencerminkan kemuliaan Allah—ketika hidup kita tidak selaras dengan **sifat-Nya**. Hal ini terjadi karena manusia tidak percaya kepada Yesus dan dibutakan oleh *“ilah zaman ini”*, yaitu **Iblis**. Oleh sebab itu, orang yang tidak percaya tetap berada di bawah kuasa kegelapan.

Percaya kepada Yesus tidak mengubah kita menjadi *“bejana emas”* atau *“bejana besi”*, melainkan tetap bejana tanah liat. Namun, bejana tanah liat yang dipenuhi kemuliaan Allah akan menjadi kuat dan teguh. Sebaliknya, bejana yang tampak kuat sekalipun, tanpa kemuliaan Allah, tetaplah rapuh.

Rasul Paulus menegaskan bahwa ketika kita mencerminkan kemuliaan Allah, masalah tidak akan mampu menghancurkan kita. Mungkin kita akan terkejut atau bingung, tetapi tidak akan putus asa. Dalam berbagai situasi sulit—di tempat kerja, komunitas, atau kehidupan sehari-hari—**Allah tidak pernah meninggalkan kita**.

Kita mungkin jatuh, tetapi tidak akan binasa, karena **kemuliaan Allah menyertai kita**. Kehadiran-Nya memberi kekuatan, penghiburan, dan pengharapan dalam setiap langkah hidup kita.

Namun, kita tidak boleh berpikir bahwa hidup sebagai anak Tuhan berarti bebas dari masalah. Itu tidak benar. Setiap orang pasti menghadapi persoalan. Perbedaannya, **orang percaya dimampukan untuk menghadapi dan melewati masalah karena hidup dalam kemuliaan Allah**.

Ketika hidup dalam kemuliaan-Nya, kita belajar melihat rencana Tuhan di balik setiap kesulitan. Di luar Tuhan, manusia harus berjuang sendiri untuk membela dirinya. Tetapi **sebagai bejana tanah liat yang dipenuhi kemuliaan Allah, kita hidup dalam perlindungan dan pembelaan-Nya**. *MT*

Sebagai bejana tanah liat, orang percaya dikuatkan kemuliaan Allah untuk menghadapi masalah, tetap teguh, dan melihat rencana Tuhan dalam setiap keadaan.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datang dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.”* (2 Korintus 3:18)

Allah menyatakan kemuliaan-Nya melalui alam, kemah suci, bait suci, dan secara sempurna melalui Yesus Kristus. Namun, Allah juga menyatakan kemuliaan-Nya **melalui gereja-Nya.** Gereja dirancang sebagai komunitas yang unik, yang mencerminkan kemuliaan Allah, sehingga **dunia dapat melihat kemuliaan-Nya melalui kehidupan umat percaya.**

Rasul Paulus menyebut pelayanan Musa, yang menyampaikan Taurat kepada umat Israel, sebagai pelayanan yang memimpin kepada kematian. Namun demikian, kemuliaan Allah tetap menyertainya. Sebaliknya, pelayanan Kristus yang dilanjutkan oleh gereja adalah pelayanan Roh yang memimpin kepada kehidupan. Oleh karena itu, kemuliaan Allah yang dinyatakan melalui gereja jauh lebih besar.

Kemuliaan Allah adalah kehadiran-Nya di tengah umat-Nya. Kehadiran ini bukan sekadar penghias atau penghibur, melainkan untuk membangun kehidupan umat. Pelayanan Taurat disampaikan melalui tulisan pada loh batu, sedangkan pelayanan dalam Kristus diteguhkan oleh darah-Nya, dan Roh Kudus menuliskan kebenaran itu di dalam hati manusia. Dengan demikian, kemuliaan Allah dinyatakan dengan lebih nyata.

Kita perlu menyadari bahwa **kemuliaan Allah bukan berasal dari manusia, melainkan dipancarkan melalui kehidupan orang percaya.** Oleh sebab itu, **kedekatan dengan Allah** menjadi kunci agar seseorang dapat memancarkan kemuliaan-Nya.

Di atas gunung, Musa melihat kemuliaan Allah, meskipun hanya sebagian kecil, karena tidak seorang pun dapat melihat Allah sepenuhnya tanpa mengalami kematian. Ketika Musa turun dari gunung, wajahnya bercahaya karena ia baru saja berjumpa dengan Allah. Namun, seiring waktu dan jarak, cahaya itu semakin memudar.

Walaupun sinarnya memudar, hal itu tetap membuat umat takut dan menghormati Allah. Ketika Musa menghadapi kesulitan, ia kembali naik ke gunung untuk berjumpa dengan Allah dan memperoleh pembaruan kemuliaan. Namun, setelah kembali ke tengah umat, sinar itu kembali berkurang.

Karena itu, **untuk terus memancarkan kemuliaan Allah, syarat utamanya adalah hidup dekat dengan-Nya setiap waktu.** *MT*

Kemuliaan Allah dipancarkan melalui hidup yang dekat dengan-Nya; semakin intim dengan Tuhan, semakin nyata kemuliaan-Nya terlihat dalam kehidupan orang percaya.

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.”* (Mazmur 16:11)

Pemazmur membuat pengakuan yang jujur: **ketika ia terlepas dari Allah, ia kehilangan kemuliaan-Nya**. Terpisah dari Allah berarti kehilangan makna dan tujuan hidup, bahkan kebahagiaan. Tanpa kehadiran Tuhan, tidak ada sesuatu yang benar-benar baik yang dapat dihasilkan.

Rasul Paulus juga mengungkapkan kebenaran ini ketika ia berkata: *Filipi 1:21 “Karena bagiku hidup adalah Kristus...”*

Hal ini menegaskan bahwa **persekutuan dengan Allah, atau hidup dekat dengan-Nya, adalah sumber berkat dan kebahagiaan yang sejati**. Oleh sebab itu, setiap orang percaya **perlu membangun hubungan yang intim dengan Tuhan**.

Ketika seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, Ia memancarkan kemuliaan-Nya melalui hidup orang tersebut. Karena itu, **jangan pernah menjauh dari Tuhan Yesus, supaya kemuliaan-Nya tetap tinggal dalam hidup kita**. Jika kita menjauh, maka kemuliaan itu pun tidak lagi terpancar melalui hidup kita.

Kita bukanlah pemilik kemuliaan itu. Karena itu, berhentilah berusaha “memiliki” kemuliaan Allah. Biarlah Allah tetap menjadi sumber yang memancarkan kemuliaan-Nya melalui hidup kita. Dengan demikian, kemuliaan-Nya akan bekerja mengubah hidup kita dari dalam.

Dalam *Mazmur 16:8-9*, Daud mengakui bahwa ketika ia menjadikan **Tuhan sebagai prioritas utama**, ia mengalami sukacita dan kegembiraan. Sukacita itu bukan hasil usaha manusia semata, melainkan karena **hidupnya terarah kepada kemuliaan Allah**.

Ketika hidup kita terarah kepada kemuliaan-Nya, terang-Nya akan menyinari kita, dan perubahan mulai terjadi. Kita akan mengalami kekuatan dan kedamaian yang sebelumnya tidak kita miliki. Kita hidup dalam kemenangan yang bukan berasal dari usaha sendiri, melainkan dari **karya Allah dalam hidup kita**.

Oleh karena itu, **teruslah membangun hubungan pribadi yang intim dengan Allah**. Dialah yang tidak membiarkan kita berjalan menuju kebinasaan, melainkan menuntun kita kepada jalan kebenaran. **Hiduplah dekat dengan Allah, agar kemuliaan-Nya tetap bercahaya dan mengubah hidup kita.** *MT*

Hidup dekat dengan Allah membuat kemuliaan-Nya nyata, membawa sukacita, kekuatan, dan perubahan hidup tanpa mengandalkan usaha manusia semata, tetapi karya Tuhan.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

